

**KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT*
TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B
SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



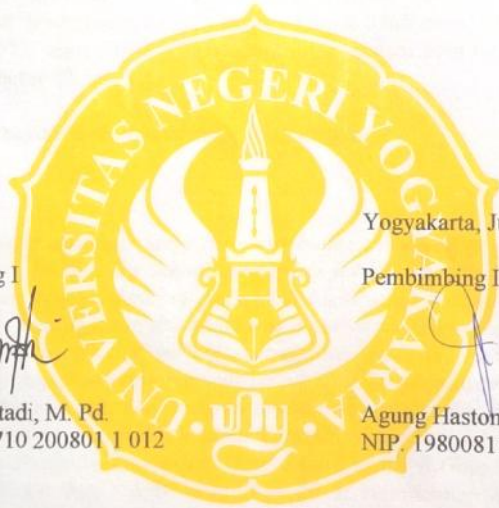
Oleh

Purwatmaja Listiadhi Karana
NIM 11108241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT* TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Purwatmaja Listiadhi Karana, NIM 11108241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.




Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP. 19780710 200801 1 012


Agung Hastomo, M.Pd.
NIP. 19800811 200604 1 002

*all
ti
de*

KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT* TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA

CONTRIBUTION OF NEGATIVE REINFORCEMENT POINTS SYSTEM TO AFFECTIVE DISCIPLINE IN III B GRADE STUDENTS AT SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA

Oleh: Purwatmaja Listiadhi Karana, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: purwatmaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel afektif disiplin, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data variabel poin *negative reinforcement* siswa. Tahap prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga t hitung lebih besar dari harga t tabel dengan $N=26$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $3,019 > 2,06$. Kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa sebesar 27,5%.

Kata kunci: *sistem poin negative reinforcement, afektif disiplin.*

Abstract

This research aims to determine how large the contribution system of negative reinforcement points to affective student discipline Elementary School third grade B Golo Yogyakarta. This study is ex post facto. The subjects of this study were students of class III B Elementary School Golo Yogyakarta totaling 26 students. Data collection techniques in this study was a questionnaire and documentation. Questionnaire method used to collect data affective variables discipline, while the documentation methods used to collect the data variable negative reinforcement points students. Requirements analysis phase includes tests of normality and linearity test. The research hypothesis testing using simple regression. The results showed there was a positive and significant contribution to the system of negative reinforcement points against affective student discipline Elementary School third grade B Golo Yogyakarta. This is shown by the price t count is greater than t table with $N = 26$ at significance level of 5%, ie $3.019 > 2.06$. Contribution system of negative reinforcement points against affective student discipline by 27.5%.

Keywords: *negative reinforcement points system, affective discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Itulah salah satu hal yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa adanya pendidikan, kita hanya akan

menjadi manusia yang kurang bisa termaksimalkan akalnyanya, padahal akal merupakan kelebihan manusia dibandingkan makhluk Tuhan yang lainnya.

Sugihartono dkk (2007: 5) merumuskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan latihan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Proses pendidikan, tentunya tidak akan pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Dalam proses pendidikan, input yang berupa peserta didik diberi bantuan, bimbingan, serta arahan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses belajar-mengajar. Setelah melalui seluruh proses tersebut diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut Bloom (1956), pembelajaran yang ada haruslah melihat dari 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebanyakan guru masih cenderung untuk menilai dari segi kognitif saja, padahal segi afektif dan psikomotorik siswa pun perlu menjadi bahan pertimbangan. Siswa yang pandai tapi sikapnya kurang baik, perlu menjadi sorotan guru agar kemampuan yang dimiliki siswa tersebut tidak mubadzir. Oleh karena itu aspek afektif menjadi hal yang penting karena ketika sudah masuk dunia kerja dan kemasyarakatan afektif akan sangat dilirik. Sebagai calon pendidik kita harus menanamkan sikap afektif yang baik kepada siswa.

Abu Ahmadi (2007:152) mendefinisikan bahwa afektif adalah cara kita menunjukkan dimensi emosional dari sikap kita, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek yang dirasakan menyenangkan atau tidak. Dengan kata lain afektif merupakan sikap kita terhadap orang lain.

Afektif sendiri dapat berupa sikap yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Sikap menyenangkan misalnya kita patuh pada peraturan yang ada, sementara sikap tidak menyenangkan misalnya kita melanggar peraturan yang ada atau bahkan merugikan orang lain.

Krathwohl (Sudijono, 2006) membagi ranah afektif terdiri dari lima perilaku sebagai berikut :

1. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
3. *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.
4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal.
5. *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

Salah satu sikap afektif yang dapat diamati adalah sikap disiplin. Disiplin menurut Andi Rasdianah (1995: 28) adalah Kepatuhan

untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu tinggal. Sedangkan dalam jangka panjang, disiplin merupakan salah satu jalan membentuk tanggung jawab individu. Sebagai contohnya adalah disiplin belajar bisa membentuk tanggung jawab siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Untuk meningkatkan disiplin siswa, biasanya sekolah-sekolah mempunyai cara sendiri, mulai dari menerapkan sistem poin sampai langsung menerapkan hukuman yang bersifat tegas. Cara yang banyak dipakai biasanya menggunakan sistem poin. Sistem poin merupakan suatu bentuk *reinforcement* (penguatan).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2015, salah satu SD yang menerapkan sistem poin ini adalah SD N Golo. Sistem poin yang diterapkan tergolong unik. Jadi sistem poin yang ada di SD N Golo adalah masing-masing anak pada awal semester mempunyai poin 100, namun ketika siswa melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan sekolah, maka poin mereka akan berkurang. Poin akan diakumulasi sampai akhir semester. Berbeda dengan poin yang dilakukan di sekolah lain, biasanya sekolah-sekolah memulai dari nol, kemudian ketika melakukan pelanggaran baru

dikenakan poin. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa-siswinya, agar mempertahankan poin yang dimilikinya. Semakin sedikit melakukan pelanggaran, semakin banyak poin mereka, begitu pula sebaliknya.

Penerapan poin yang ada di SD N Golo harapannya dapat dilaksanakan oleh semua wali kelas secara baik supaya kedisiplinan siswa-siswinya dapat meningkat. Kepala sekolah sudah “memerintah” semua guru untuk menerapkan sistem poin negative *reinforcement* tersebut. Namun, pada kenyatannya, setelah penulis melakukan observasi di SD N Golo, ternyata belum semua kelas menerapkan sistem poin ini. Dari penuturan Ibu Kepala Sekolah, kendalanya adalah karena kurangnya koordinasi dari pihak sekolah untuk wali kelas mengenai kesepakatan memulai sistem ini dan karena sistem ini merupakan sistem baru yang diterapkan di SD N Golo setelah pergantian Kepala Sekolah. Namun terdapat 1 kelas, yaitu kelas III B yang sudah benar-benar melaksanakan sistem poin sesuai kebijakan sekolah. Kelas III B ini paling lengkap catatan poin setiap siswanya. Wali kelas III B juga menuturkan bahwa tingkat kedisiplinan di kelasnya masih tergolong masih kurang.

Wali kelas III B juga menuturkan penerapan sistem poin yang ada di kelas III B juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswinya, namun hanya pada mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka diperoleh judul “Kontribusi Sistem Poin *Negative reinforcement* terhadap Afektif Disiplin Siswa Kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa

besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SD Negeri Golo yang berjumlah 26 siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April 2015

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar skala dan pedoman analisis dokumentasi. Lembar skala digunakan untuk mengukur variabel afektif disiplin sedangkan pedoman analisis dokumentasi digunakan untuk mengukur variabel sistem poin *negative reinforcement*.

Teknik analisis data

Ada pun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Uji Prasyarat Data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 17.0.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

2. Pengujian Hipotesis

Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala serta dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Dokumentasi yang dipakai berupa rekapitulasi poin yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015. Namun sebelumnya akan di sajikan analisis deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Sistem Poin *Negative reinforcement*

Data poin *negative reinforcement* diperoleh dari hasil dokumentasi, yaitu hasil rekapitulasi poin *negative reinforcement* siswa selama 1 semester. Skor maksimal pada variabel sistem poin *negative reinforcement* ini adalah 100, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Skor terendah pada skala ini adalah

0 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 82. Rerata (mean) idealnya adalah 90. Standar idealnya adalah 3. Dari nilai rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai poin *negative reinforcement* yang diperoleh siswa. Poin *negative reinforcement* siswa berada pada kategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 90,38 berada pada interval $90 < X < 94$ (kategori baik). Siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* kurang baik sebanyak 3 anak (11,54 %), siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* cukup baik sebanyak 6 anak (23,08%), siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* baik 13 anak (50%), dan siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* sangat baik ada 4 anak (15,38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa poin *negative reinforcement* yang dimiliki siswa kelas III B di SD Negeri Golo Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.

2. Afektif Disiplin Siswa

Data afektif disiplin siswa diperoleh dari hasil menyebar skala yang bersifat tertutup. Sebelum siswa mengisi skala, peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal skala afektif disiplin 28 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel ada 23 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah). Skala yang telah diuji tersebut kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 26 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4. Untuk kalimat positif maka penyekorannya yaitu: selalu= 4, sering= 3,

kadang-kadang= 2, tidak pernah= 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif penyekorannya yaitu: selalu= 1, sering= 2, kadang-kadang= 3, tidak pernah= 4. Berdasar skor tersebut maka skala penguatan guru memiliki rentang skor antara 23 sampai 92. Setelah skala diisi oleh 26 siswa, peneliti membuat distribusi skor jawaban skala, kemudian menentukan skor jawaban sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian di tabulasi. Skor maksimal pada variabel afektif disiplin ini adalah 92, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Skor terendah pada skala ini adalah 23 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68. Rerata (mean) idealnya adalah 80.

Standar idealnya adalah 4. Dari nilai rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat afektif disiplin. tingkat afektif disiplin siswa berada pada kategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 80,65 berada pada interval $80 < X < 86$ (kategori baik). Siswa yang mengisi afektif disiplin kurang baik sebanyak 3 anak (11,54 %), siswa yang menjawab afektif disiplin cukup baik sebanyak 9 anak (34,62%), siswa yang menjawab baik 10 anak (38,46%), dan siswa yang menjawab afektif disiplin sangat baik ada 4 anak (15,38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa afektif disiplin yang terdapat di SD Negeri Golo Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-

masing variabel penelitian yaitu sistem poin *negative reinforcement* dan afektif disiplin siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 17.0 for *windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	Sig.	Keterangan
Poin <i>negative reinforcement</i>	1,371	0,460	Normal
Afektif disiplin	0,619	0,839	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada semua variabel penelitian dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for *windows*. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* lebih dari 0,05, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
$X \rightarrow Y$	0,168	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,168 atau lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

3. Pengujian Hipotesis

Uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji linearitas telah dilakukan, dapat diketahui data yang ada sudah berdistribusi normal dan linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berbunyi:

- Ho: tidak ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.
- Ha: ada kontribusi signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mendukung atau menolak hipotesis. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

R hitung	R tabel	R^2	F hitung	F tabel	Sig.
0,525	0,388	0,275	9,112	4,23	0,006

Kontribusi Sistem Poin Negative... (Purwatomaja L.K.) 7 reinforcement. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

1. Bila siswa tanpa poin *negative reinforcement* ($X=0$), maka diperkirakan ia akan memiliki skor afektif disiplin sebesar 31,662.
2. Koefisien regresi $b = 0,556$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat afektif disiplin untuk setiap penambahan poin *negative reinforcement*. Persamaan regresi $Y = 31,662 + 0,556X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat afektif disiplin siswa yang dipengaruhi oleh sistem poin *negative reinforcement* akan diuji apakah valid atau tidak. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas.

Hipotesis yang diambil adalah:

- a. Ho: tidak ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.
- b. Ha: ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Berdasarkan pengujian kevalidan menggunakan uji-t, Ho akan ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Ho akan diterima $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari tabel *coefficients (a)* diperoleh $t_{hitung} = 3,019$. Nilai t_{tabel} dicari menggunakan tabel t sehingga didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,06. Ternyata $t_{hitung} = 3,019 > t_{tabel} = 2,06$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sistem poin

Berdasarkan analisis tabel hasil uji regresi di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,275 atau 27,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem poin *negative reinforcement* memiliki kontribusi sebesar 27,5% terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 17.0 for windows, diperoleh nilai Koefisiensi Korelasi (r) atau r_{hitung} sebesar 0,525, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=26$ adalah 0,388. Berdasarkan hasil analisis tersebut terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,525 > 0,388$). Nilai signifikansinya juga lebih kecil dari α ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi afektif disiplin siswa yang dipengaruhi oleh sistem poin *negative reinforcement*.

Tabel 4 Tabel *Coefficient*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.622	16.280		1.942	.064
poin	.556	.184	.525	3.019	.006

Dari tabel *coefficients* tersebut, dapat dianalisis bahwa tabel di atas menunjukkan model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat afektif disiplin yang dipengaruhi oleh sistem poin *negative reinforcement* adalah: $Y = 31,662 + 0,556X$.

Dimana Y adalah afektif disiplin siswa, sedangkan X adalah sistem poin *negative*

negative reinforcement terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem poin yang diberikan kepada siswa-siswi kelas III B dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maria J. Wantah (2005: 157) yang mengemukakan bahwa tujuan dari *negative reinforcement* adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis. Guru kelas III B juga menuturkan bahwa setelah menerapkan sistem poin *negative reinforcement*, perilaku siswa menjadi lebih baik dan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Sistem poin *negative reinforcement* yang diterapkan di SD Negeri Golo mempunyai prinsip bahwa bagi yang bertindak melanggar peraturan yang dibuat sekolah, maka akan dikurangi poin yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Brian A. Iwata & Richard G. Smith (Cooper, 2007: 302) yang menyebutkan bahwa *negative reinforcement* melibatkan penghentian, pengurangan, atau penangguhan atau penundaan bagian dari stimulus pada saat respon muncul yang menyebabkan peningkatan respon terjadi di kemudian hari.

Afektif disiplin siswa kelas III B sudah tergolong baik, namun ada beberapa siswa yang masih kurang dilihat dari indikator disiplinnya. Guru masih perlu memotivasi siswa-siswinya karena dari hasil pengukuran variabel afektif disiplin, indikator terendah adalah melaksanakan KBM tanpa paksaan dengan skor 180 atau dengan persentase 8,58 %. Hal ini menandakan bahwa

kebanyakan siswa masih terpaksa dalam menjalani KBM atau kegiatan belajar-mengajar di kelas. Entah paksaan dari orang tua, guru, maupun faktor lainnya. Namun sebagian besar siswa-siswi kelas III B juga sudah baik untuk indikator melaksanakan kewajiban dengan baik. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil pengukuran indikator bahwa indikator melaksanakan kewajiban dengan baik memperoleh skor tertinggi dengan skor 449 atau persentase sebesar 21,41 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Prijodarminto (1994: 23) yang mengemukakan bahwa ada tiga aspek disiplin, antara lain: 1) sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak, 2) pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses), dan 3) perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib. Dengan kata lain, kebanyakan siswa kelas III B sudah melaksanakan kewajiban atau aturan sesuai dengan tata tertib yang ada.

Pembiasaan mempunyai sikap disiplin siswa di sekolah diharapkan juga dapat berimplikasi kepada sikap disiplin siswa di lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan masyarakat. Seperti pendapat Hurlock (1999: 82) yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat untuk mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Maksudnya

perilaku seseorang diengaruhi juga oleh masyarakatnya. Misalnya saja jika masyarakat di sekitarnya merupakan masyarakat yang senantiasa akan patuh pada peraturan, maka anak akan berperilaku patuh pada peraturan juga, berlaku sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Koefisien korelasinya sebesar 0,525 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,275 yang berarti bahwa 27,5% variasi nilai afektif disiplin ditentukan oleh faktor sistem poin *negative reinforcement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi Rasdianah. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cooper, John O. (2007). *Aplied Behaviour Analysis*. USA: Pearson Education.
- Hurlock, Elizabeth, E. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Depdiknas.
- Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Setyawan, W., Mustadi, A.. Pengembangan Ssp Tematik-Integratif Untuk Membangun Karakter Disiplin Dan Kreatif Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Prima Edukasia, North America*, 3, jan. 2015. Available

at:

<<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4072>>. Date accessed: 26 Jun. 2015.

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.